

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

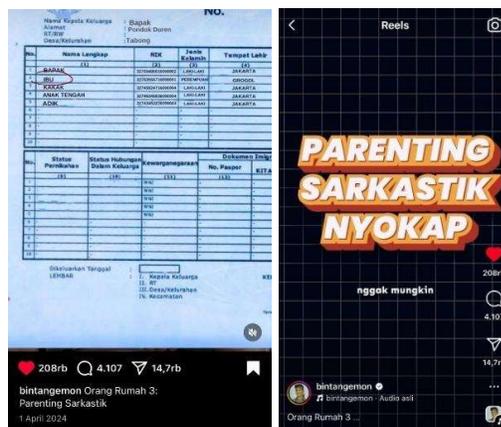
Ketimpangan sosial dapat dianalogikan sebagai perbedaan yang mencolok antara kelas sosial atas dan kelas sosial bawah. Weber (1922) (dalam Fabela dan Khairunnisa, 2024) ketimpangan sosial ini terdiri dari kelas ekonomi, status sosial, dan kekuasaan politik yang tidak seimbang kemudian menghasilkan hierarki yang kaku dalam masyarakat. Masyarakat yang berada pada posisi kelas bawah tidak mendapatkan akses yang setara dengan masyarakat kelas atas baik secara ekonomi, pendidikan, kekuasaan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Isu ketimpangan sosial ini di dukung oleh data yang dikemukakan oleh Oxfam. Oxfam sendiri merupakan konfederasi internasional yang bergerak secara global untuk menciptakan sebuah perubahan dan membangun masa depan yang bebas dari ketidakadilan akibat kemiskinan. Pada kampanye “*Even It Up*”, Oxfam Indonesia menyatakan bahwa “Dalam dua dekade terakhir, kesenjangan antara orang terkaya dan kelompok lainnya di Indonesia telah berkembang lebih cepat daripada di negara lain di Asia Tenggara”. Dilanjutkan dengan data dari rri.co.id yang mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat gini ratio yang mengukur ketimpangan distribusi pendapatan mencapai 0,385 tahun 2023, angka tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan di Indonesia masih tergolong tinggi meskipun terdapat penurunan dari tahun sebelumnya. Dari kedua data ini, menunjukkan bahwa kesenjangan sosial di Indonesia semakin memprihatinkan sehingga muncul masalah-masalah sosial dan kelas-kelas sosial yang kemudian melahirkan perbedaan mencolok antara kelompok kaya dan miskin.

Kelas-kelas sosial ini juga memberikan perbedaan yang signifikan dalam pola pengasuhan anak. Hal seperti ini dapat terlihat jelas dari seorang anak yang tumbuh besar dengan keluarga kelas sosial atas dibandingkan dengan seorang anak yang tumbuh besar dengan keluarga kelas sosial rendah. Aspek-aspek seperti pendidikan dan komunikasi keluarga misalnya, pada keluarga kelas atas tentu memikirkan hal terbaik untuk sang anak terutama psikologisnya. Sementara, pada keluarga yang berada pada kelas bawah, mereka lebih memikirkan ekonomi sehingga kebutuhan anak, psikologis anak tidak tercukupi secara maksimal. Keluarga pada kelas bawah ini, cenderung menekan anak untuk mandiri sedari kecil. Hal seperti ini dapat dilihat ketika orang tua pada kelas sosial bawah sering kali menggunakan kalimat-kalimat

sarkasme dalam mengasuh anak. Masalah terkait pengasuhan ini di dukung oleh data pengaduan KPAI dalam rentang tahun 2024 yang menerangkan bahwa terdapat 2.057 kasus. Mayoritas aduan terbanyak adalah kasus pada klaster pemenuhan hak anak yaitu lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif sebanyak 1.097 kasus.

Hadirnya media sosial saat ini semakin memperkuat perhatian masyarakat terhadap isu ketimpangan sosial dalam pengasuhan anak. Sebagai contoh, konten viral tentang pola asuh yaitu “Parenting VOC” yang kemudian menjadi suatu tren masyarakat di Indonesia yang menggambarkan bentuk pola pengasuhan yang otoriter, penuh sindiran, dan sarkas. Fenomena ini mendapatkan kritik luas dari psikolog anak yang menilai bentuk komunikasi tersebut dapat merusak rasa percaya diri dan kemampuan eksplorasi anak.

Bintang Emon bernama asli Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra ialah seorang comedian atau komika terkenal di Indonesia sejak tahun 2006. Saat ini ia memiliki 6 juta pengikut di *Instagram* miliknya yaitu @bintangemon. Di kanal *Instagram* miliknya, Bintang Emon kerap memposting konten yang mengangkat isu-isu sosial dan isu-isu politik yang dibalut dengan komedi. Pada 1 April 2024, Bintang Emon menyoroti isu pola asuh dalam konten “Parenting Sarkastik” yang ia unggah di *Instagram* pribadinya.



Gambar 1.1 Cover Reels Instagram konten Parenting Sarkastik

Sumber: Reels Instagram Bintang Emon

Dalam video yang berdurasi 1 menit 30 detik tersebut, sosok Bintang Emon menggambarkan pola asuh yang penuh ironi dan sarkasme yang kerap kali dilakukan

oleh orang tua khususnya ibu yang hampir rata-rata orang di Indonesia pernah merasakan hal serupa dengan apa yang ia katakan di konten tersebut. Ia berhasil menarik simpati pengguna *Instagram* yang terlihat dari banyaknya komentar-komentar yang merasa bahwa perkataan Bintang Emon itu benar. Tidak sedikit pula yang ikut berkomentar dan menambahkan gambaran pola asuh ibu yang serupa dengan kontennya. Dalam konten tersebut, Bintang Emon menggunakan analogi yang gampang dimengerti oleh penduduk Indonesia. Narasi yang ia bangun dalam konten tersebut tidak hanya bertujuan untuk menghibur namun juga memicu refleksi tentang dampak jangka panjang pola asuh yang penuh dengan sarkasme.

Digital platform menjadi suatu kesatuan dari sarana interaksi yang berkembang pada masa perkembangan teknologi. Digital platform termasuk kedalam media komunikasi massa modern yang paling berpengaruh dalam menyampaikan informasi di era digital saat ini karena aksesnya yang begitu mudah sehingga masyarakat saat ini lebih cepat menerima pemberitaan dari seluruh dunia dengan cepat. Media sosial memberikan ruang kepada publik untuk menyampaikan informasi, memberikan aspirasi, menyerukan pendapat, atau hanya sekedar untuk berbagi cerita secara bebas dengan jangkauan yang luas. Media sosial menyediakan kesempatan penyebaran informasi secara dua arah di mana, pengguna media sosial tidak hanya berperan sebagai penerima pesan namun dapat ikut serta terlibat dalam memproduksi atau menyampaikan sebuah informasi sehingga tercipta lingkungan yang interaktif juga partisipatif. Salah satu bentuk media baru yaitu *Instagram*.

#	WEBSITE	TOTAL VISITS	UNIQUE VISITORS	AVERAGE TIME PER VISIT	AVERAGE PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	1.97 B	111 M	9M 06S	8.3
02	YOUTUBE.COM	814 M	63.9 M	19M 29S	11.2
03	FACEBOOK.COM	432 M	51.9 M	8M 23S	7.6
04	INSTAGRAM.COM	222 M	34.7 M	8M 13S	11.4
05	WHATSAPP.COM	191 M	29.8 M	16M 05S	1.7
06	SHOPEE.CO.ID	184 M	52.4 M	6M 11S	4.7
07	TWITTER.COM	177 M	25.5 M	12M 02S	13.1
08	DETIK.COM	155 M	28.9 M	4M 31S	3.0
09	KOMPAS.COM	143 M	35.6 M	3M 57S	2.5
10	TRIBUNNEWS.COM	138 M	37.2 M	3M 55S	2.7
11	TOKOPEDIA.COM	103 M	24.2 M	7M 37S	6.9
12	YANDEX.COM	83.4 M	12.7 M	8M 01S	11.3
13	XNXX.COM	77.1 M	8.97 M	6M 51S	12.6
14	HOTSTAR.COM	77.1 M	21.0 M	6M 20S	5.4
15	TIKTOK.COM	71.3 M	24.1 M	3M 33S	7.6
16	WIKIPEDIA.ORG	68.4 M	21.5 M	3M 46S	2.6
17	OPENAI.COM	67.6 M	9.67 M	5M 47S	5.9
18	LAZADA.CO.ID	64.5 M	27.9 M	4M 35S	3.3
19	HEYLINK.ME	62.2 M	10.7 M	3M 12S	2.1
20	CNNINDONESIA.COM	55.1 M	18.6 M	1M 28S	2.0

Gambar 1.2 Daftar website ranking Indonesia 2024

Sumber: Similarweb

Berdasarkan data yang diperoleh dari similarweb diatas terlihat bahwa *instagram* menduduki peringkat ke-4 sebagai website atau media sosial yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia.

Instagram ialah suatu aplikasi platform yang secara resmi rilis di tahun 2010. Konsep dari aplikasi *Instagram* ini mulanya hanya sekedar untuk membagikan gambar atau video dengan caption. Namun seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman, *Instagram* kini dapat berbagi informasi dalam bentuk foto atau video di cerita *Instagram* atau *insta story*. Pengguna *Instagram* juga dapat bertukar pesan melalui *direct message*. Aplikasi *Instagram* ini termasuk kedalam komunikasi dua arah karena pengguna *Instagram* dapat berpartisipasi satu sama lain dalam sebuah postingan. Terdapat fitur tombol *like* sebagai tanda menyukai postingan, *comment* sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat, *share* untuk menyebarkan postingan ke media lainnya, dan *save* untuk menyimpan postingan. Saat ini, *Instagram* menjadi acuan khalayak dalam mencari berita, tren, teman, dsb. Dalam *Instagram*, satu pengguna dapat membuat dan memiliki lebih dari dua akun. Biasanya, sebagian menjadikan satu akun sebagai akun personal atau akun pribadi dan akun kedua digunakan sebagai media untuk berbisnis, komunitas, meme, berbagi informasi khusus, dan lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat pengguna yang hanya memiliki satu akun saja yang dapat dijangkau oleh khalayak luas. Terdapat istilah “selebgram” dalam media sosial *Instagram*. Selebgram berarti selebriti *Instagram* di mana, seorang selebgram ialah orang yang memiliki pengikut dan dikenal oleh banyak orang di *Instagram*. Seorang selebgram juga dapat menjadi seorang influencer. Secara umum, influencer ialah arti dari bahasa Inggris yang mempunyai makna seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mempengaruhi khalayak besar. *Instagram* memiliki lambang khusus yang disebut dengan *verified*. Lambang tersebut merupakan lambang dengan bentuk centang berwarna biru dengan latar bulat bergerigi yang tercantum di ujung nama akun pengguna *Instagram*. Lambang tersebut hanya bisa didapatkan oleh pengguna tertentu saja seperti aktris, aktor, selebriti, pejabat, dan orang-orang lain yang memiliki pengaruh besar. Namun, saat ini pengguna biasa dapat menambahkan lambang centang biru dengan membeli dan berlangganan langsung di aplikasi *Instagram*. Oleh karena itu, jika sebuah akun *Instagram* terdapat lambang centang biru maka dapat disebut sebagai akun yang terpercaya atau pemilik dari akun tersebut merupakan orang yang dikenal oleh publik

secara besar. Oleh karena itu, adanya *instagram* saat ini memudahkan masyarakat mendapatkan informasi atau turut serta memberikan informasi atau menyuarakan suatu isu yang sedang menjadi perbincangan publik.

Berdasarkan dari penjabaran berikut, peneliti berminat untuk mengamati wacana ketimpangan sosial dalam pengasuhan anak yang ada di dalam konten unggahan *Instagram* Bintang Emon bertajuk “*Parenting Sarkastik*” dengan memakai (AWK) model Teun A. Van Dijk.

Van Dijk mengilustrasikan mempunyai tiga ruang ialah teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Analisis wacana kritis Van Dijk ini pada hakekatnya ialah penggabungan antara ketiga ruang tersebut menjadi suatu elemen utuh. Van Dijk kemudian membuat bagian pengamatan yang terbagi ke dalam tiga jenis bagian pertama ialah bagian makro, superstruktur, serta bagian mikro. Analisis bagian makro ialah analisis arti keseluruhan suatu tulisan yang ditemukan dengan cara meninjau dan memahami tema dari tulisan yang sedang ditelaah. Analisis superstruktur dapat dikatakan sebagai analisis skema atau alur dari sebuah wacana. Analisis mikro merupakan analisis unsur-unsur intrinsik suatu wacana seperti diantaranya yaitu unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan unsur retorik (Winingsih, dkk, 2022).

Mengacu dari penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak” yang diteliti oleh Aisyah Nur Farhana, dkk, hasil dari penelitian tersebut yaitu perkembangan karakter anak bergantung dari jenis pola asuh orang tua yang digunakan untuk mendidik anak serta dampak dari pendidikan orang tua, lingkungan, budaya, atau kebiasaan orang tua di rumah. Hubungan orang tua dan pengalaman sebelumnya turut berperan besar dalam membentuk perkembangan karakter anak.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti teliti. Kesamaan tersebut yaitu membahas topik yang sama tentang pola asuh orang tua. Pembedanya terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan metode studi literatur sementara pada penelitian peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

Penelitian ini penting dilakukan karena pola asuh merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan anak. Penelitian ini memberikan

peluang untuk mengeksplorasi bagaimana ketimpangan sosial menjadi salah satu faktor terbentuknya perbedaan pengasuhan pada anak serta bagaimana kritik terhadap masalah sosial di wacanakan dengan humor dan sarkasme sebagai alat kritik di media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, pengamat tergugah untuk melaksanakan pengamatan terkait wacana ketimpangan sosial dalam pengasuhan anak yang terdapat di digital platform *Instagram* dengan memakai analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dan berikut, pengamat memutuskan penelitian berikut berjudul “ANALISIS WACANA KRITIS KETIMPANGAN SOSIAL DALAM PENGASUHAN ANAK (Studi Pada Konten Parenting Sarkastik Bintang Emon Di Instagram)”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Menurut latar belakang pengamatan berikut, terdapat pertanyaan penelitian yaitu, “Bagaimana wacana ketimpangan sosial dalam pengasuhan anak di narasikan dalam konten Parenting Sarkastik Bintang Emon di Instagram dengan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk?”

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian berikut ialah untuk menganalisis wacana ketimpangan sosial dalam pengasuhan anak dalam konten “Parenting Sarkastik” menggunakan model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk yang mencakup dimensi teks, konteks, dan kognisi sosial

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua fungsi yang telah peneliti pertimbangkan pada pengamatan berikut yaitu fungsi teoritis maupun fungsi praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan teoritis, pengamatan berikut diharapkan bisa jadi referensi dan dapat memperkaya kajian tentang analisis wacana kritis khususnya dalam konteks media sosial sebagai ruang diskursif untuk membahas isu-isu sosial seperti pengasuhan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan praktis, pengamat ingin pengamatan berikut bisa memaparkan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai struktur wacana di media

sosial *Instagram* yang mengangkat isu sosial dan untuk memenuhi syarat kelulusan Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom) dalam prodi Hubungan Masyarakat, Universitas Telkom.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Uraian masa maupun periode pengamatan berikut dipakai oleh pengamat menjadi landasan pada menetapkan langkah berikutnya agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan akurat. Waktu dan periode penelitian ini dijabarkan pada tabel dibawah.

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahapan	Waktu/Bulan									
		April 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Agu 2024	Sep 2024	Okt 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025
1.	Mengumpulkan data										
2.	Diskusi bersama pembimbing										
3.	Menyusun BAB 1 s/d BAB 3										
4.	<i>Desk Evaluation</i> (DE)										
5.	Revisi <i>Desk Evaluation</i>										
6.	Mengolah Data										
7.	Menyusun Bab 4 dan Bab 5										
8.	Sidang Skripsi										

